

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pada pasal 20 mengisyaratkan agar guru melakukan perencanaan proses pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengembangkan bahan ajar. Hal ini kemudian dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar yang merupakan elemen dalam RPP.

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran Kunandar (2013: 3).

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), Buku Siswa, Instrumen aktivitas guru/siswa, tes hasil belajar, serta media pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran, guru tidak sepenuhnya menggunakan LAS sebagai alat bantu proses pembelajaran dikarenakan dalam Lembar Aktivitas Siswa (LAS) tidak menimbulkan keterkaitan siswa untuk mempelajarinya baik dari segi penulisnya, tampilan maupun langkah-langkah dalam LAS.

LAS selama ini belum dapat membuat peserta didik terampil dan mampu menemukan sendiri penyelesaian masalah dalam matematika, di karenakan dalam LAS tidak menjelaskan setiap langkah-langkah untuk penyelesaian suatu permasalahan tersebut. Kebanyakan siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru di bandingkan dengan mempelajari LAS yang sudah ada. Pada LAS ini hanya menyampaikan ringkasan materi yang singkat dan hanya menekankan pada pertanyaan, tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga pembelajaran yang seharusnya ditingkatkan seoptimal mungkin. Padahal, LAS di susun untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menjelaskan secara lengkap objek dan peristiwa yang di pelajarnya khususnya mata pelajaran matematika.

LAS tidak hanya berupa ringkasan materi dan soal, tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep matematika yang di pelajari dengan melibatkan guru pembimbing. Dalam menyusun RPP guru-guru masih merasa kesulitan dan kebingungan bagaimana RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan RPP yang dibuat tidak menampilkan model pembelajaran yang akan di terapkan di dalam kelas begitu juga dengan tahapan atau proses pembelajarannya tidak ada ditampilkan. Kesulitan ini juga dirasakan dalam membuat penilaian, terlalu banyak aspek yang dinilai juga mempersulit guru, ini menunjukkan bahwa guru belum mempunyai kesiapan melaksanakan kurikulum 2013 dan sebagian guru belum menguasai penggunaan komputer atau laptop.

Berkaitan dengan hal di atas, perangkat pembelajaran matematika sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penelitian yang akan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan

menggunakan metode penemuan terbimbing. Dimana metode penemuan terbimbing ini siswa didorong untuk berpikir sendiri dan guru hanya membimbing saja sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh gurunya tersebut.

Membuat perangkat pembelajaran matematika yang disuguhkan untuk siswa bukanlah persoalan yang sederhana, meskipun membuatnya juga bukan hal yang sulit. Karena bahan ajar haruslah sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah dan dapat memenuhi kebutuhan siswa ketika mempergunakannya. Selama ini bahan ajar yang berupa buku-buku pelajaran matematika yang digunakan oleh siswa dan guru di sekolah belum mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Melihat kondisi yang seperti inilah kemudian peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi belah ketupat dan layang-layang Untuk Siswa Kelas VII SMP ”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: Bagaimana hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada materi belah ketupat dan layang-layang di kelas VII SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Menghasilkan perangkat pembelajaran penemuan terbimbing yang valid dan praktis pada materi belah ketupat dan layang-layang di kelas VII SMP.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka manfaat yang di peroleh:

#### **a. Bagi Siswa**

Bagi Siswa, dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika, melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran

matematika dan meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII SMP tahun pelajaran 2016/2017.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai perangkat pembelajaran matematika yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam membimbing siswa untuk berfikir mandiri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan pengembangan perangkat pembelajaran penemuan terbimbing.

### 1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah RPP dan LAS. Spesifikasi produk pembelajaran ini adalah:

- a. Jenis produk yang dihasilkan yaitu perangkat pembelajaran matematika yang valid dengan metode penemuan terbimbing pada materi pokok belah ketupat dan layang-layang di kelas VII SMP.
- b. RPP dengan metode penemuan terbimbing disusun dengan kurikulum 2013.
- c. LAS dengan metode penemuan terbimbing disusun dengan Kurikulum 2013.
- d. Materi pembelajaran didesain sedemikian rupa yang menyajikan konsep LAS dalam bentuk teks dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi belah ketupat dan layang-layang.

### 1.6 Defenisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahan dalam memahami variabel ini maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah berikut:

- a. Pengembangan adalah penyempurnaan yang menghasilkan suatu produk tertentu, yaitu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) matematika dengan metode penemuan terbimbing pada materi bangun ruang.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pada proses

pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode penemuan terbimbing merupakan RPP yang dikembangkan dengan memuat komponen-komponen penemuan terbimbing dalam pengembangannya.

- c. Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, dimana lembar kerja berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dengan metode penemuan terbimbing merupakan LAS yang di kembangkan dengan memuat komponen-komponen penemuan terbimbing dalam pengembangannya.
- d. Penemuan terbimbing adalah salah satu cara dalam menyampaikan ide/gagasan dalam konsep dengan bimbingan yang telah diberikan oleh gurunya tersebut. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

